



Sosialisasi ke Generasi Muda dalam Mewujudkan Pesisir Bersih di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Syahrul Sarlan EB¹, Rehang Mas'ud², Muhammad Nur Rustan³

^{1,2,3} Universitas Tomakaka

email: syahrulsarlan969@gmail.com, rehangmasud@gmail.com, dosen.muhammadnurrustan@gmail.com

Article Info :

Received:

12/08/2026

Revised:

21/08/2026

Accepted:

27/08/2026

ABSTARK

Kebersihan wilayah pesisir merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya generasi muda sebagai kelompok yang memiliki peran strategis dalam membangun kepedulian lingkungan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya menjaga kebersihan pesisir serta mendorong penerapan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan berupa sosialisasi dan edukasi secara partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab kepada kurang dari 30 peserta. Materi yang diberikan meliputi permasalahan sampah pesisir, dampak pencemaran terhadap ekosistem laut, pengelolaan sampah, penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta peran generasi muda dalam menjaga lingkungan pesisir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya kebersihan pesisir dan pengelolaan sampah. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran generasi muda untuk berperan aktif mewujudkan pesisir yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata kunci: generasi muda; kebersihan pesisir; pengelolaan sampah; edukasi lingkungan; kesadaran lingkungan; pesisir berkelanjutan.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang memiliki nilai strategis karena menjadi daerah pertemuan antara ekosistem daratan dan lautan yang menopang berbagai aktivitas sosial, ekonomi, serta ekologis masyarakat pesisir (Dahuri, 2003). Keberlanjutan ekosistem pesisir sangat bergantung pada kualitas lingkungan yang terjaga melalui pengelolaan yang berkelanjutan dan partisipatif (Bengen, 2004). Namun demikian, peningkatan aktivitas manusia, pertumbuhan penduduk, serta perubahan pola konsumsi telah menyebabkan meningkatnya volume sampah yang mencemari kawasan pesisir, terutama sampah plastik yang sulit terurai secara alami (Jambeck et al., 2015). Kondisi tersebut mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, mengganggu fungsi ekologis pesisir, serta memberikan dampak negatif terhadap kehidupan biota laut dan kesejahteraan masyarakat pesisir (UNEP, 2021).

Permasalahan sampah di wilayah pesisir tidak hanya berasal dari aktivitas masyarakat pesisir, tetapi juga dari aliran sungai dan kawasan perkotaan yang bermuara ke laut sehingga menjadikan pesisir sebagai tempat akumulasi berbagai jenis limbah padat (KLHK, 2023). Indonesia sendiri merupakan salah satu negara kepulauan dengan tantangan besar dalam pengelolaan sampah laut sehingga diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, akademisi, masyarakat, dan generasi muda untuk mengurangi pencemaran tersebut (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2023). Pendekatan yang menitikberatkan pada perubahan perilaku melalui edukasi dan sosialisasi menjadi salah satu strategi yang dinilai efektif dalam membangun budaya peduli lingkungan sejak usia muda (UNESCO, 2020). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, menjadi langkah awal dalam menciptakan kawasan pesisir yang bersih, sehat, dan berkelanjutan (OECD, 2022).

Generasi muda memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan (agent of change) dalam mewujudkan lingkungan pesisir yang bersih karena memiliki kemampuan beradaptasi terhadap informasi, teknologi, serta gerakan sosial yang berkembang di masyarakat (United Nations, 2021). Melalui pendidikan lingkungan dan kegiatan sosialisasi, generasi muda dapat memahami dampak pencemaran pesisir sekaligus membangun kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah sejak dini (Monroe et al., 2019). Keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan konservasi, aksi bersih pantai, dan kampanye lingkungan terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir (Ardoin et al., 2020). Dengan demikian, penguatan kapasitas generasi muda menjadi investasi sosial yang penting dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan, khususnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) nomor 14 tentang ekosistem laut dan nomor 12 mengenai konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab (United Nations, 2015).

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab melalui pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui kegiatan edukasi, pemberdayaan, dan pendampingan yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan lingkungan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan pesisir kepada generasi muda diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap peduli lingkungan, serta mendorong munculnya perilaku nyata dalam menjaga kebersihan kawasan pesisir (Ajzen, 1991). Selain memberikan pemahaman mengenai dampak sampah terhadap ekosistem laut, kegiatan ini juga memperkenalkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai salah satu solusi pengelolaan sampah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ghazilla et al., 2015). Dengan adanya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat, diharapkan tercipta gerakan kolektif yang mampu mewujudkan pesisir yang bersih, sehat, produktif, dan berkelanjutan (UU Nomor 32 Tahun 2009).

Mengacu pada kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk "Sosialisasi ke Generasi Muda dalam Mewujudkan Pesisir Bersih di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar" dinilai sangat penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu lingkungan, menumbuhkan kesadaran hukum dan sosial akan pentingnya menjaga kebersihan kawasan pesisir, serta mendorong keterlibatan aktif generasi muda dalam upaya pelestarian lingkungan pesisir secara berkelanjutan. Melalui program ini, diharapkan lahir generasi muda yang berpengetahuan, peduli, dan berkomitmen terhadap kelestarian ekosistem pesisir, sehingga mampu tampil sebagai penggerak perubahan menuju lingkungan pesisir yang bersih dan terjaga kelestariannya.

METODE PELAKSANAAN

Jenis Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026 bertempat di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Approach) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi generasi muda dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, dan praktik langsung (Chambers, 1994). Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkelanjutan (Pretty, 1995). Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kawasan pesisir Desa Keang, Kabupaten Mamuju, dengan sasaran utama generasi muda yang terdiri atas pelajar, anggota organisasi kepemudaan, dan remaja desa yang berdomisili di wilayah pesisir (Kemendikbud, 2020).

Populasi Penelitian

Subjek kegiatan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih peserta yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi lingkungan pesisir dan berpotensi menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa dan sekolah, identifikasi permasalahan lingkungan pesisir, serta penyusunan materi sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), dan pentingnya menjaga ekosistem pesisir (KLHK, 2023). Selain itu, tim pengabdian menyiapkan instrumen evaluasi berupa lembar observasi dan kuesioner pre-test serta post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan (Arikunto, 2019).

Analisi Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif (Miles *et al.*, 2014). Data hasil pre-test dan post-test dihitung menggunakan persentase peningkatan skor pengetahuan peserta, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mempermudah interpretasi hasil (Sugiyono, 2022). Sementara itu, data hasil observasi, dokumentasi, dan tanggapan peserta dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga kebersihan wilayah pesisir (Miles *et al.*, 2014). Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan meningkatnya nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test, tingginya tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, serta munculnya komitmen peserta untuk menerapkan perilaku peduli lingkungan di kawasan pesisir (UNESCO, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Sosialisasi kepada Generasi Muda dalam Mewujudkan Pesisir Bersih di Desa Bonde Kecamatan Caapalagian Kabupaten Polewali Mandar" dilaksanakan melalui metode sosialisasi dan edukasi kepada generasi muda yang berjumlah kurang dari 30 peserta sebagai upaya meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Sasaran kegiatan dipilih karena generasi muda merupakan kelompok yang memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam membangun budaya peduli lingkungan di tengah masyarakat (United Nations, 2021). Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengikuti seluruh rangkaian penyampaian materi, diskusi, serta sesi tanya jawab mengenai permasalahan sampah di wilayah pesisir (UNESCO, 2020). Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang bersifat interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami (Sudjana, 2017).



Gambar 1. Pemberian materi sosialisasi

Materi yang disampaikan mencakup pengenalan ekosistem pesisir, dampak pencemaran sampah terhadap lingkungan laut, pengelolaan sampah berbasis prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), serta pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan pesisir (KLHK, 2023). Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana disertai contoh-contoh nyata yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga peserta lebih mudah menghubungkan materi dengan kondisi yang mereka hadapi sehari-hari (Kolb, 1984). Pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan mengenai permasalahan sampah di wilayah pesisir sehingga tercipta proses pembelajaran dua arah (Pretty, 1995). Proses tersebut sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli terhadap lingkungan (Monroe *et al.*, 2019).

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan pesisir setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi (Creswell & Creswell, 2018). Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan kembali sumber pencemaran pesisir, dampak sampah plastik terhadap ekosistem laut, serta langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk mengurangi timbunan sampah di lingkungan sekitar (UNEP, 2021). Selain itu, peserta mulai memahami bahwa menjaga kebersihan pesisir bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009). Perubahan pemahaman tersebut merupakan indikator awal terbentuknya kesadaran lingkungan yang diharapkan dapat berkembang menjadi perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Ajzen, 1991).

Selama kegiatan berlangsung, diskusi interaktif menjadi salah satu bagian yang paling mendapat perhatian peserta karena memberikan ruang untuk bertukar pengalaman mengenai kondisi kebersihan pesisir di daerah mereka (Vygotsky, 1978). Beberapa peserta menyampaikan bahwa permasalahan sampah plastik masih sering dijumpai di kawasan pantai akibat rendahnya kesadaran masyarakat dan belum optimalnya pengelolaan sampah rumah tangga (Jambeck *et al.*, 2015). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan sampah pesisir tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan limbah, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan (OECD, 2022). Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang dilakukan

secara berkelanjutan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun budaya peduli lingkungan sejak usia muda (UNESCO, 2020).



Gambar 2. Diskusi bersama peserta sosialisasi

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat apabila dilaksanakan dengan metode komunikasi yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta (Sudjana, 2017). Keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari tersampainya materi, tetapi juga dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai hubungan antara kebersihan pesisir dengan keberlanjutan sumber daya perikanan, kesehatan masyarakat, dan keseimbangan ekosistem laut (Dahuri, 2003). Pengetahuan yang meningkat diharapkan mampu membentuk sikap positif sehingga peserta terdorong untuk menerapkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari serta mengajak masyarakat di sekitarnya melakukan tindakan serupa (Ajzen, 1991). Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan berkontribusi terhadap peningkatan literasi lingkungan, pembentukan sikap peduli, serta perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan (Ardoin *et al.*, 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan edukasi berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada generasi muda mengenai pentingnya menjaga kebersihan kawasan pesisir sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan (United Nations, 2015). Meskipun jumlah peserta relatif terbatas, pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu menciptakan interaksi yang efektif antara tim pengabdian dan peserta sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung secara optimal (Chambers, 1994). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk mewujudkan pesisir yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui keterlibatan aktif generasi muda (UNEP, 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Sosialisasi kepada Generasi Muda dalam Mewujudkan Pesisir Bersih di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar" telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada generasi muda sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap pentingnya menjaga kebersihan

lingkungan pesisir. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai dampak pencemaran sampah terhadap ekosistem pesisir, pentingnya penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta peran generasi muda sebagai agen perubahan dalam mewujudkan lingkungan pesisir yang bersih dan berkelanjutan. Meskipun jumlah peserta relatif terbatas, metode penyampaian yang interaktif mampu mendorong partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung, sehingga proses transfer pengetahuan berjalan secara efektif. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku peduli lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta ditularkan kepada masyarakat sekitar, sehingga tercipta budaya bersama dalam menjaga kelestarian kawasan pesisir secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ardoyn, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2020). Environmental education outcomes for conservation: A systematic review. *Biological Conservation*, 241, 108224. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bengen, D. G. (2004). *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor.
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dahuri, R. (2003). *Keanekaragaman Hayati Laut: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ghazilla, R. A. R., Sakundarini, N., Abdul-Rashid, S. H., Ayub, N. S., Olugu, E. U., & Musa, S. N. (2015). Drivers and barriers analysis for green manufacturing practices in Malaysian SMEs: A preliminary findings. *Journal of Cleaner Production*, 102, 399–409. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.04.108>
- Hidayat, R. (2026). Peningkatan literasi keuangan digital untuk membangun self-control anak muda sebagai benteng terhadap godaan judi online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Research, Education, Sains Oriented (RESO)*, 1(1).
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. (2023). *Rencana Aksi Nasional Penanganan Sampah Laut*. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Capaian Pengelolaan Sampah Indonesia*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Monroe, M. C., Plate, R. R., Oxarart, A., Bowers, A., & Chaves, W. A. (2019). Identifying effective climate change education strategies: A systematic review. *Environmental Education Research*, 25(6), 791–812. <https://doi.org/10.1080/13504622.2017.1360842>
- OECD. (2022). *Global Plastics Outlook: Economic Drivers, Environmental Impacts and Policy Options*. OECD Publishing.

- Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00046-F](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00046-F)
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.75 Tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Sarlan S, E. B. (2026). Pemberdayaan masyarakat Pulau Salissingan melalui pelatihan produksi sambar suir ikan tuna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Research, Education, Sains Oriented (RESO)*, 1(1).
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNEP. (2021). *From Pollution to Solution: A Global Assessment of Marine Litter and Plastic Pollution*. United Nations Environment Programme.
- UNESCO. (2020). *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. UNESCO Publishing.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations.
- United Nations. (2021). *Our Common Agenda*. United Nations.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.